

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
MELALUI MEDIA *EXPLOSION BOX* DI KELAS XI SMA NEGERI 5
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1) Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RUHIL HANDAYANI

20058044/2020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa Melalui
Media *Explosion Box* Di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman

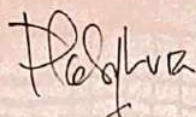
Nama : Ruhil Handayani
NIM/TM : 20058044/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2024

Mengetahui,
Dekan FIS UNP,


Afrwa Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

Disetujui oleh,
Pembimbing,


Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd.
NIP. 197706082905012002

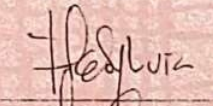

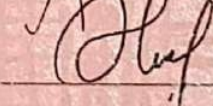
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at Tanggal 7 Juni 2024**

**Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa Melalui Media *Explosion Box* di
Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman**

Nama : Ruhil Handayani
BP / NIM : 2020/20058044
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Juni 2024

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si., M.Pd.	
2 Anggota	: Dr. Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd.	
3 Anggota	: Nurlizawati, S.Pd., M.Pd.	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

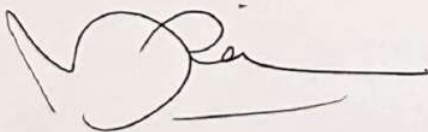
Nama : Ruhil Handayani
NIM/TM : 20058044/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa Melalui Media *Explosion Box* di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 7 Juni 2024

**Mengetahui,
Kepala Departemen**



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA.
NIP. 198305182009122004

Saya yang menyatakan



Ruhil Handayani
NIM. 20058044

ABSTRAK

Ruhil Handayani (20058044) : Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Melalui Media *Explosion Box* di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar sosiologi siswa di SMAN 5 Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan minat belajar sosiologi siswa pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung didalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran *explosion box*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan belajar sosiologi didalam kelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yaitu penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan pengumpulan data serta refleksi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang kelas XI F4 di SMAN 5 Pariaman. Data dari penelitian ini dikumpulkan dari lembar observasi, angket, dan wawancara yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Teknik kuantitatif diambil dari data hasil observasi dan angket sedangkan teknik kualitatif diambil dari data hasil wawancara. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori dari David Ausubel. Selama siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase observasi minat belajar siswa pada siklus 1 sebesar 60,00% sedangkan siklus II sebesar 79,17%. Hasil minat belajar siswa pada pra tindakan penelitian diperoleh sebesar 29,03% sedangkan hasil minat belajar siswa pada setelah pasca tindakan penelitian diperoleh sebesar 69,59%. Setelah dilakukan penelitian maka diketahui bahwa minat belajar siswa meningkat dari sebelumnya karena menggunakan media pembelajaran *explosion box* dalam proses pembelajaran sosiologi.

Keywords : *Media Explosion Box; Interest to learn; SMAN 5 Pariaman*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa Melalui Media *Explosion Box* Di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan semangat kekuatan, kesehatan, akal dan pikiran, serta mengabulkan do'a penulis sehingga penulis menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Kepada Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, berkorban dan memberikan dukungan do'a kepada peneliti, serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi selama berkuliah sampai skripsi ini selesai.
3. Kepada Bapak Kepada Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Kepada Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing Peneliti yang selama ini telah baik dan banyak memberikan arahan, motivasi serta dukungan mulai dari awal bimbingan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada Ibu Dr. Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd., Ibu Nurlizawati, S.Pd., M.Pd., Bapak Ika Sandra, M.A. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan yang membuat peneliti menjadi lebih terarah saat menjalani proses penelitian.
6. Kepada seluruh dosen dan staf akademik yang juga ikut berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pariaman yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Guru Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 5 Pariaman yang telah ikut berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada *my support system* Rahmat Asrinaldi Syah Putra yang telah ikut serta menemani saya dalam menjalani proses menuju skripsi dan selama proses penelitian skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak-pihak yang terkait selama proses penelitian ini semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini maka peneliti berharap semoga skripsi ini diberikan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini

bermanfaat bagi semua para pembaca dan juga bermanfaat sebagai acuan untuk peneliti lain selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, Mei 2024

Penulis

Ruhil Handayani

Nim. 20058044

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
1. Kegunaan Teoritis	14
2. Kegunaan Praktis	14
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Minat Belajar	15
1. Pengertian Minat Belajar	15
2. Karakteristik Minat Belajar.....	17
3. Jenis-Jenis Minat Belajar	17
4. Fungsi Minat Belajar.....	18
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	19
B. Media Pembelajaran.....	22
C. Teori Belajar Behavioristik	31
D. Penelitian Yang Relevan	35
E. Kerangka Berpikir.....	37
F. Hipotesis Penelitian	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40

C. Setting Penelitian	48
D. Instrumen Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV.....	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
a. Profil SMA Negeri 5 Pariaman	59
b. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Pariaman.....	60
c. Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA Negeri 5 Pariaman	61
d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Pariaman	63
e. Kegiatan Ekstrakurikuler	64
B. Deskripsi Hasil Tindakan Penelitian.....	64
1. Pra Tindakan	65
2. Siklus 1.....	66
3.Siklus 2.....	86
G. Pembahasan.....	106
BAB V	109
KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Table 1. Hasil Skor Minat Belajar Siswa Kelas XI F4 dan XI F5 SMA Negeri 5 Kota Pariaman.....	7
Table 2. Indikator dan Kata-Kata Operasional Minat Belajar.....	16
Table 3. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	51
Table 4. Prediket Kategori Minat Belajar Siswa.....	56
Table 5. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Pariaman.....	60
Table 6. Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA Negeri 5 Pariaman.....	61
Table 7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Pariaman.....	63
Table 8. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 5 Pariaman.....	64
Table 9. Hasil Pengolahan Data Pra Tindakan Pada Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pariaman.....	65
Table 10. Hasil Observasi Minat Belajar Siklus 1 Pertemuan 1.....	72
Table 11. Hasil Observasi Minat Belajar Siklus 1 Pertemuan 2.....	79
Table 12. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	81
Table 13. Hasil Observasi Minat Belajar Siklus 2 Pertemuan 1.....	93
Table 14. Hasil Observasi Minat Belajar Siklus 2 Pertemuan 2.....	101
Table 15. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	103
Table 16. Data Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2 di Kelas XI F4 SMA Negeri 5 Pariaman.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Stephen Kemmis & Robin Mc Taggart, 1992:11)	41
Gambar 3. Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	82
Gambar 4. Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	105
Gambar 5. Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2	108

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk dilalui oleh setiap orang karena melalui proses pendidikan dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini. Hampir seluruh masyarakat di Indonesia sudah dapat mengikuti dan merasakan proses pendidikan di sekolah. Bahkan sudah banyak beasiswa yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk membantu masyarakat yang tidak mampu dalam membiayai sekolah anaknya hingga sampai keperguruan tinggi. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengarahkan beberapa pasal yang memberikan pengertian tentang subsidi pendidikan, khususnya pada pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi siswa yang berprestasi (Irawati & Susetyo, 2017).

Pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya kurikulum. Menurut Undang-Undang Dasar (UUD) No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (D. Lestari et al., 2023). Negara Indonesia telah banyak mengalami

perubahan kurikulum yang di mulai dari Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan), Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013 (Indarta et al., 2022). Kurikulum-kurikulum tersebut kemudian dievaluasi oleh Kurikulum Merdeka Belajar seperti yang sudah diterapkan dalam sistem pendidikan sekarang. Program merdeka belajar ini mengharapkan para pendidik dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Rencana merdeka belajar di era abad 21 ingin melahirkan generasi milenial yang mampu memahami materi dengan cepat, memiliki kemampuan komputerisasi, kreativitas, berpikir kritis, kerjasama dan korespondensi, selain itu siswa juga diharapkan mempunyai pilihan untuk menggunakan inovasi dalam proses belajar mereka di sekolah (Indarta et al., 2022). Pembelajaran di abad 21 ini berbasis inovasi sehingga pendidik bukan satu-satunya sumber informasi bagi siswa untuk belajar karena pembelajaran di abad 21 menuntut guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya agar pendidik lebih imajinatif, kreatif dan inovatif (Rosnaeni, 2021). Esensi utama dari merdeka belajar adalah kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini

siswa dan guru belajar hanya mengandalkan materi dari buku saja (Ainia, 2020).

Jadi, maksud dari merdeka belajar bukanlah merdeka bebas belajar ataupun tidak belajar dengan sesuka hati namun merdeka belajar itu artinya siswa tidak lagi dibebankan atau ditekankan pada patokan tingginya ranking ataupun nilai yang mereka dapatkan namun siswa juga dibebaskan dalam berpikir secara kreatif, mengembangkan keterampilannya sesuai dengan minat dan bakat yang dia miliki melalui pelatihan ekstrakurikuler yang ada di sekolah serta siswa juga diberi kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang dia sukai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi milenial yang bukan hanya cerdas secara akademik namun mereka juga cerdas secara non akademik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung didalam profil Pancasila. Dengan adanya merdeka belajar ini maka siswa dapat menumbuhkan minat dan bakatnya untuk belajar di sekolah tanpa adanya tekanan untuk mendapatkan ranking atau nilai tertinggi didalam kelas. Tapi walau bagaimanapun nilai tetaplah menjadi salah satu indikator yang terpenting untuk mendukung kelulusan siswa di sekolah.

Minat belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan aktivitas belajar dengan perasaan senang dan penuh kesadaran berdasarkan pengalaman sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal (Handayani, 2016). Minat belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari

pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman (Akrim, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri siswa secara sadar tanpa paksaan dari orang lain untuk giat memperjuangkan nilai dan prestasinya didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan atau partisipasi siswa, kerajinan siswa, ketekunan siswa dan kedisiplinan siswa saat dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa penting diketahui oleh guru yang bertujuan untuk melihat perubahan dan perkembangan siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran didalam kelas. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa diketahui oleh guru tidak sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka guru harus melakukan perbaikan inovasi baik dari aspek media pembelajaran, model pembelajaran dan lain-lainnya sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hasil belajar peserta didik dapat dinilai dari tiga sudut pandang, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Oleh sebab itu guru harus menyediakan sebuah media belajar yang dapat membuat siswa menjadi bebas berpendapat, tertarik untuk berpartisipasi dalam kerja sama kelompok belajar dan bersemangat dalam mengeluarkan berbagai ide-ide kreatif dengan cara memfasilitasi siswa agar proses pembelajaran dapat

berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang diharapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar.

Penerapan media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) tentu bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan terhadap siswa karena seorang guru terlebih dahulu harus paham betul bahwa media pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar minat belajar siswa dapat meningkat. Kualitas guru akan terlihat pada keterampilannya dalam mengajar siswa sehingga seorang guru harus mempunyai banyak ide inovasi kreatif ketika saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas karena gurulah yang lebih paham bagaimana model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan karakteristik gaya belajar yang lebih tepat untuk diterapkan kepada siswanya.

Permasalahan yang paling sering dihadapi oleh siswa di SMA Negeri 5 Kota Pariaman adalah rendahnya tingkat minat belajar siswa karena siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru didalam kelas seperti siswa yang sengaja membuat keributan, cuek, sengaja main hp atau *game* dan bahkan ada juga siswa yang tidur didalam kelas karena bosan dengan metode belajar gurunya yang bersifat monoton. Apalagi sekarang ini siswa berada di sekolah menjalani proses pembelajaran *full day school* dari pagi jam 07.00 sampai jam 16.00 WIB sesuai kebijakan Permendikbud No. 23 Tahun 2017 dalam pasal 2 ayat 1 tentang hari sekolah yang menyatakan bahwa :” Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam

selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu (Miftah, 2018). Hal ini membuat siswa mudah merasa cepat bosan ketika guru tidak menciptakan berbagai variasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan mengurangi tingkat keberhasilan siswa didalam kelas.

Masalah belajar ini juga bisa berasal dari guru itu sendiri karena mayoritas guru ketika mengajar lebih banyak memberikan pembelajaran teori daripada praktek yang menyenangkan dan guru juga tidak terlalu peduli terhadap kebutuhan gaya belajar siswanya. Apalagi guru-guru yang sudah lama menjabat sebagai guru dirasa cukup sulit bagi mereka untuk membuat berbagai variasi saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini disebabkan bahwa mayoritas guru selain hanya terbiasa menggunakan metode ceramah saja, selain itu mereka juga tidak cakap dalam menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sesuai dengan perkembangan zaman saat sekarang ini. Bagi sebagian dari mereka menganggap bahwa tidak ada perbedaannya antara kurikulum baru dengan kurikulum lama.

Proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas XI F4 dan XI F5 yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi sosiologi masalah sosial melalui soal atau pertanyaan pemecahan kasus masalah sosial. Dalam pembelajaran sosiologi ini siswa memang benar-benar diharapkan mampu untuk berpikir kritis dengan cara menganalisis permasalahan sosial yang terjadi didalam lingkungan masyarakat kemudian mempresentasikan

hasil diskusinya secara berkelompok didepan kelas. Jadi, disini siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan kasus-kasus permasalahan sosial tersebut secara logis dan sistematis pada saat proses pembelajaran sosiologi. Namun jika minat belajar siswa yang menjadi inti dari semua permasalahan belajar didalam kelas maka siswa tersebut sudah pasti akan merasa kesulitan untuk berpikir kritis dan cepat bosan untuk menerima pembelajaran sosiologi.

Dengan demikian peneliti berharap bahwa metode belajar yang seperti ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak berminat untuk menjalani proses pembelajaran sosiologi didalam kelas. Hal ini dapat dilihat pada hasil skor minat belajar siswa di kelas XI F4 dan XI F5 pada materi masalah sosial. Berikut ini ditampilkan hasil skor minat belajar siswa di kelas XI F4 dan XI F5 di SMA Negeri 5 Kota Pariaman.

Table 1. Hasil Skor Minat Belajar Siswa Kelas XI F4 dan XI F5 SMA Negeri 5 Kota Pariaman

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah Siswa Kelas XI F4	Persentase	Jumlah Siswa Kelas XI F5	Persentase
		N=31		N=34	
1.	Perasaan Senang	10	32,25%	15	44,11%
2.	Ketertarikan Siswa	5	16,12%	12	35,29%
3.	Keterlibatan Siswa	8	25,80%	10	29,41%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	15	48,38%	18	52,94%
5.	Tekun dan Disiplin	7	22,58%	17	50%
Rata-Rata			29,03%		42,35%

(Sumber : dari olahan data responden pada tanggal 16 Oktober 2023)

Berdasarkan data minat belajar pada pra tindakan diatas dapat dilihat bahwa kelas XI F4 memiliki minat belajar yang sangat rendah yaitu terlihat pada indikator pada indikator minat belajar yang pertama yaitu perasaan senang siswa diikuti oleh 10 orang siswa dengan persentase 32,25%. Selanjutnya indikator minat belajar yang kedua yaitu ketertarikan siswa yang diikuti oleh 5 orang siswa dengan persentase 16,12%. Selanjutnya minat belajar yang ketiga yaitu keterlibatan siswa yang diikuti oleh 8 orang siswa dengan persentase 25,80%. Selanjutnya indikator minat belajar yang keempat yaitu rajin mengerjakan tugas yang diikuti oleh 15 orang siswa dengan persentase 48,38%. Selanjutnya indikator minat belajar yang kelima yaitu tekun dan disiplin diikuti oleh 7 orang siswa dengan persentase 22,58%. Hasil rata-rata minat belajar pada pra tindakan ini diperoleh persentase sebanyak 29,03%. Hal ini jika diukur berdasarkan skala dari arikunto membuktikan bahwa minat belajar siswa dikelas XI F4 tersebut masih tergolong rendah (Arikunto, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mereka tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran maka otomatis mereka juga tidak akan terlibat untuk berpartisipasi, tidak rajin mengerjakan tugas, tidak senang terhadap proses pembelajaran, dan tidak tekun serta disiplin dalam proses pembelajaran didalam kelas. Pada data diatas dapat dilihat bahwa skor yang paling tinggi diantara semua indikator minat belajar adalah rajin mengerjakan tugas yaitu kelas XI F4 memperoleh persentase 48,31% sedangkan kelas XI F5

memperoleh persentase 52,94%. Hal ini tergolong sedang jika dilihat berdasarkan skala dari Arikunto.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang ada dikelas XI :

Radina (16) menyatakan bahwa :*"Kenapa pembelajaran sosiologi itu kebanyakan hanya disuruh mencatat dan disuruh mengcopy materi ajar saja bu? Materi ajar sudah kami fotocopy lalu disuruh lagi meringkas dibuku catatan sosiologi? Kenapa harus dicatat lagi? Nanti kalau ada judul materi baru pasti disuruh copy lagi dan catat lagi. Bukankah masing-masing dari kami sudah mengcopy materi ajarnya?"*

Cantika (16) menyatakan bahwa :*"Sebenarnya saya malas mencatat terus bu. Apakah tidak ada cara lain untuk belajar sosiologi supaya lebih seru bu?"*

Maurel (16) menyatakan bahwa :*"Iya bu. Saya juga malas mencatat dan mencatat terus kemudian biasanya guru sosiologi di sekolah ini cuma menjelaskan materi didepan kelas dan presentasi kelompok. Terkadang saya bosan dengan cara belajar yang seperti itu terus karna tidak ada sesuatu yang menarik dan menantang. Apalagi jam pelajaran sosiologi sering berada dijam waktu siang setelah istirahat kedua. Saya sering mengantuk dengan cara belajar yang seperti itu terus bu"*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI tidak berminat untuk belajar sosiologi dengan metode belajar yang

monoton dari guru sosiologi yang ada di sekolah tersebut. Menurut hasil observasi peneliti selama menjalani proses Pelatihan Lapangan sebagai guru yang telah mengajar siswa didalam kelas tersebut bahwa mereka memang dinyatakan rajin mengerjakan tugas yang diberikan tapi bukan berarti mereka juga merasa senang, tertarik, dan ikut aktif terlibat berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena sebagian dari mereka mengerjakan dan mengumpulkan tugas hanya sebagai bentuk formalitas untuk sebatas mendapatkan nilai saja namun sebenarnya mereka tidak memahami tentang materi dan tugas yang mereka kerjakan. Ternyata proses pembelajaran yang hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) saja tidak cukup untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menyenangkan bisa membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Menurut Slameto (2010) yang dikutip dari buku (Akrim, 2022) berpendapat bahwa ada empat indikator minat belajar diantaranya adalah (1) ketertarikan untuk belajar; (2) perhatian dalam belajar; (3) motivasi dalam belajar; dan (4) pengetahuan. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu internal dan eksternal; (a) Internal meliputi kondisi fisik dan motivasi, sedangkan (b) eksternal meliputi keluarga, sekolah, gadget (media sosial) dan lingkungan masyarakat.

Menurut Ravik Karsidi mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, pikiran, perhatian dan minat siswa untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ravik, 2018). Sedangkan menurut Azhar mengatakan bahwa yang terpenting dalam proses pembelajaran itu adalah media yang digunakan oleh guru sesuai dengan gaya kebutuhan dan kemampuan belajar siswanya sehingga masalah dalam proses pembelajaran seperti minat belajar siswa dapat diatasi dengan baik (Azhar, 2019).

Di antara beberapa media pembelajaran yang ada, solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah belajar siswa tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan media *Explosion Box*. Media pembelajaran *Explosion Box* ini adalah media pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa ikut terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran (Elsa Susanti, 2017). Media *Explosion Box* adalah media grafis berjenis visual yang terbuat dari kertas karton, berbentuk kubus atau kotak, ketika kotak tersebut dibuka maka keempat sisi atau layer dari kotak tersebut akan memunculkan gambar-gambar dan tulisan yang sudah disesuaikan dengan materi atau tema yang diinginkan (Efiani, 2020). Dengan demikian bahwa media pembelajaran *Explosion Box* ini mampu meningkatkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas karena bentuk desain dari media *Explosion Box* ini unik, menarik, disertai

dengan gambar dan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring siswa untuk aktif terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa melalui media *Explosion Box* di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman” yang diharapkan bisa menjadi salah satu solusi atau upaya untuk dapat meningkatkan keinginan atau minat belajar siswa supaya mau belajar saat proses pembelajaran sosiologi didalam kelas baik secara lisan maupun secara tertulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dideskripsikan pada latar belakang masalah diatas dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah pembelajaran yang paling sering terjadi didalam kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa didalam kelas.
2. Siswa kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas didalam kelas.
3. Guru lebih banyak mendominasi daripada siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas.
4. Guru masih menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang tidak bervariasi (monoton).
5. Guru mengajar hanya mengandalkan sumber belajar dari buku paket sekolah.

C. Batasan Masalah

Dari serangkaian masalah yang teridentifikasi diatas, masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 5 Kota Pariaman masih tergolong rendah.
2. Media Pembelajaran yang diterapkan adalah *Explosion Box*.
3. Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu apakah ada peningkatan minat belajar sosiologi siswa melalui media *explosion box* dikelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar sosiologi siswa melalui media *explosion box* dikelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan skill mengajarnya di dalam kelas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pedoman, variasi dan masukan bagi guru terutama guru sosiologi dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Sebagai wadah, ruang, media belajar untuk membantu siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan acuan dan pendapat bagi kebijakan yang akan diambil untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan masukan yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran terutama pembelajaran sosiologi.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru dimasa yang akan datang tentang upaya dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan tujuan pendidikan yang berkualitas.